

**PENGARUH KEGIATAN MEWARNAI GAMBAR TERHADAP PERKEMBANGAN  
MOTORIK HALUS ANAK DI KELOMPOK B TK SATAP KADAMBA NUNGANA  
SDN PARIGIMPU'U KECAMATAN PARIGI BARAT KABUPATEN PARIGI  
MOUTONG**

**FITRIANA & FEBRIYANTI**

*(Staff Pengajar Prodi PG PAUD & Alumni)*

**ABSTRAK**

Masalah dalam kajian ini adalah kemampuan motorik halus anak belum berkembang sesuai harapan. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh kegiatan mewarnai gambar terhadap perkembangan motorik halus anak. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk menggambarkan keadaan sesungguhnya, kemudian ditarik kesimpulan. Adapun subyek penelitian ini adalah 15 anak di kelompok B TK Satap Kadamba Nungana SDN Parigimpu'u Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan teknik presentase dan Uji-t hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kegiatan mewarnai gambar terhadap perkembangan motorik halus anak, jika dilihat dari Uji-t dapat dijelaskan bahwa nilai  $t$  hitung sebesar  $3.416 > t$  tabel  $1.76131$ , dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti terdapat pengaruh kegiatan mewarnai gambar terhadap perkembangan motorik halus anak di Kelompok B TK Satap Kadamba Nungana SDN Parigimpu'u Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong. Sedangkan jika dilihat dari hasil rekapitulasi data sesudah diberi perlakuan datri semua aspek yang diamati yaitu kelenturan jari-jari anak, kecepatan dalam mewarnai, ketepatan pada saat mewarnai yaitu 15% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 33 % dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 42% dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dan 9% dalam kategori Belum Berkembang (BB).

**Kata Kunci:** *Kegiatan, Mewarnai Gambar, Motorik Halus*

**PENDAHULUAN**

Berdasarkan hasil observasi awal di kelompok B TK Satap Kadamba Nungana SDN Parigimpuu Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong, ditemukan masalah kemampuan motorik halus anak belum berkembang sesuai harapan guru. Hal tersebut terlihat dari aktivitas belajar anak dimana masih ada anak yang belum bisa memegang pensil dengan benar, mewarnai gambar masih kurang rapi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan untuk membantu

perkembangan motorik halus anak belum tercapai sesuai yang diharapkan. Hal itu disebabkan oleh kurangnya perhatian anak, kurangnya latihan, metode yang digunakan, strategi, minat dan motivasi.

Motorik merupakan aktivitas yang familiar dengan kegiatan sehari-hari karena setiap hari digunakan oleh manusia untuk menjalani hidup. Sumantri (2005:143), mengungkapkan bahwa “Kemampuan motorik halus anak adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari, dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan”. Sedangkan pendapat Santrock (2007:2016), menyatakan bahwa “kemampuan motorik halus anak merupakan kemampuan yang melibatkan gerakan yang lebih diatur dengan halus seperti keterampilan tangan”.

Menurut Hurlock (Noorlaila 2010:38), melalui “Keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah”.

Depdiknas (2007:1), menjelaskan bahwa “Kemampuan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Oleh karena itu, gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga, akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti”.

Menurut Dini P. dan Daeng sari (2006:72), bahwa “Kemampuan motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus gerakan, gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan, serta pengendalian gerak yang baik dan memungkinkan melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak”.

Berdasarkan beberapa teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang melibatkan otot-otot kecil dari anggota tubuh dan membutuhkan ketepatan, kecermatan, dan kecepatan.

Untuk melatih gerakan anak, guru harus memperhatikan media atau alat pembelajaran yang digunakan, terutama dalam kegiatan mewarnai gambar. Hal ini didukung oleh Pamadhi (2011:74), “Anak-anak sangat suka memberi warna melalui berbagai media, baik saat menggambar atau meletakkan warna saat mengisi bidang–bidang gambar yang harus diberi warna”. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang menyenangkan untuk anak. Menyenangkan yang dimaksud disini terletak pada proses memilih warna yang digunakan untuk mewarnai sebuah bidang gambar kosong. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumanto

(2005:98), “Kreativitas yang dapat dikembangkan pada kegiatan mewarnai bagi anak TK adalah adanya kebebasan untuk memilih dan mengkombinasikan unsur warna pada objek yang diwarnai sesuai keinginan anak”.

Haray (2010:8), mengatakan bahwa pembelajaran mewarnai gambar dengan krayon sangat fungsional untuk anak, pembelajaran mewarnai gambar dengan krayon memiliki fungsi melatih motorik hals dalam masa perkembangannya, yang diimplementasikan melalui tindakan mewarnai gambar secara merata dengan menggunakan krayon, mewarnai gambar secara rapi dan tidak keluar batas garis, bahkan mampu menggunakan kombinasi warna. Pada saat yang sama tanpa disadari anak telah digiring untuk berkonsentrasi dalam memperoleh keterampilan (*skill*) tertentu.

Menurut Agus Moelione (2010:15), “Hampir setiap anak gemar menggambar dan mewarnai. Kegiatan tersebut bukan hanya bagi pengembangan seni melainkan juga sebagai penumbuh kreativitas, alat untuk mengungkapkan ide, serta emosi anak. Melalui kegiatan ini pula, motorik halus anak dilatih dan akan sangat berguna ketika anak mulai belajar menulis diusia sekolah”.

Muhammad (2009:11-12), berpendapat bahwa “mewarnai adalah sebuah keterampilan yang disukai oleh anak. Dan sejauh ini, telah menjadi media bagi mereka untuk menuangkan segala imajinasi dan inspirasi tentang segala hal yang mungkin pernah disentuh atau yang mereka alami. Banyak orang tua senantiasa berusaha untuk memberikan rangsangan bagi buah hatinya untuk senang mewarnai sejak usia sedini mungkin.

Femi Olivia (2013:19), menyatakan bahwa “Mewarnai merupakan suatu bentuk kegiatan kreativitas, dimana anak diajak untuk memberikan satu atau beberapa goresan warna pada suatu benuk atau pola gambar, sehingga terciptalah sebuah kreasi seni”. Erlita (2006:23), menjelaskan bahwa “Mewarnai adalah proses memberi warna pada suatu media. Mewarnai gambar diartikan sebagai proses memberi warna pada media yang sudah digambar”.

Berdasarkan beberapa pendapat teori diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang sangat cocok diterapkan untuk anak usia dini, karena kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak. Selain itu, melalui kegiatan mewarnai dapat melatih keterampilan, kerapian, dan kesabaran, serta mengekspresikan keinginannya untuk memberi atau membuat warna pada obyek gambar menggunakan pewarna dan alat yang digunakan untuk mewarnai misalnya, menggunakan pelepah pisang, pelepah daun pepaya, dan *catton bud*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenisnya deskriptif. Peneliti mengamati mengenai kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan mewarnai gambar.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 40 anak yang ada di TK Satyap Kadamba Nungana SDN Parigimpu'u Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong. Jumlah 40 anak ini terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok A 20 orang anak dan kelompok B 20 anak. Terdaftar pada tahun ajaran 2018/2019.

Sampel dalam penelitian ini terkait dengan masalah yang pada kelompok B dan jumlah anak yang dijadikan sampel dikelompok B adalah 15 orang anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Syarat dalam sampel penelitian ini adalah anak yang berusia 5-6 tahun, dan memiliki masalah pada perkembangan motorik halusnya.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan melakukan pengamatan langsung yaitu untuk memperoleh gambaran kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai gambar. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tugas mewarnai gambar yang terdiri atas beberapa aspek, yaitu aspek kelenturan jari-jari, kecepatan dalam mewarnai, dan ketepatan pada saat mewarnai. Penelitian one-grup protest-posttest design dari Sugiyono (2013:83) yaitu :

$$O_1 \times O_2$$

Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan Sugiyono ini diadaptasi disesuaikan dengan saubjek penelitia yaitu anak TK, maka rancangan dan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Keterangan :

- O1 = Observasi Awal
- X = Perlakuan
- O2 = Observasi Akhir

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil pengamatan sebelum dan sesudah yang diperoleh melalui lembar observasi. Setelah data terkumpul lalu dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui proses pengamatan. Penilaian berdasarkan pedoman penilaian di Taman Kanak-Kanak dari Depdiknas (2010:11), sebagai berikut :

- ☆☆☆☆ : Berkembang Sangat Baik (BSB)  
 ☆☆☆ : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)  
 ☆☆☆ : Mulai Berkembang (BB)  
 ☆ : Belum Berkembang (BB)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara deskriptis untuk menjelaskan data dan menggambarkan keadaan sesungguhnya dilapangan drngan menyertakan tabel-tabel distribusi frekuensi dan presentase. Adapun rumus analisis data menurut Sudjiono (2003:40) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- $P$  = Presentase  
 $F$  = Jumlah jawaban dari masing-masing alternatif  
 $N$  = Jumlah responden  
 100% = Ketentuan umum

Setelah menentukan presentase terhadap masing-masing kategori jawaban untuk setiap tanggapan, maka dilakukan pemahaman secara mendalam dengan memberikan penjelasan terhadap presentase yang dituangkan dalam pembahasan untuk memecahkan masalah yang ada.

Hipotesis yang di uji dalam penelitian ini adalah perkembangan motorik halus anak dikelompok B TK Satap Kadamba Nungana SDN Parigimpuu Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong. Sesudah dilaksanakan kegiatan mewarnai gambar dengan menggunakan Uji-t sampel berpasangan untuk mengetahui adakah perbedaan antara variabel bebas dan terikat sebelum dan sesudah di berikan perlakuan.

Pengujian hipotesis ini di lakukan dengan menggunakan analisis statistik inferensial (uji-t) atau (t-test) menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16.0 *for windows*. Rumus didalam aplikasi itu untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan oleh calon peneliti yaitu “ Pengaruh Kegiatan Mewarnai Gambar Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di TK Satap Kadamba Nungana SDN Parigimpuu Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong”. lebih tinggi di bandingkan siswa yang tidak di berikan pengaruh kegiatan mewarnai gambar. Di terima atau di tolak maka di konsultasikan pada tabel t dengan taraf signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05\%$ ), bila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka Ho di tolak atau jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka Ho di terima.

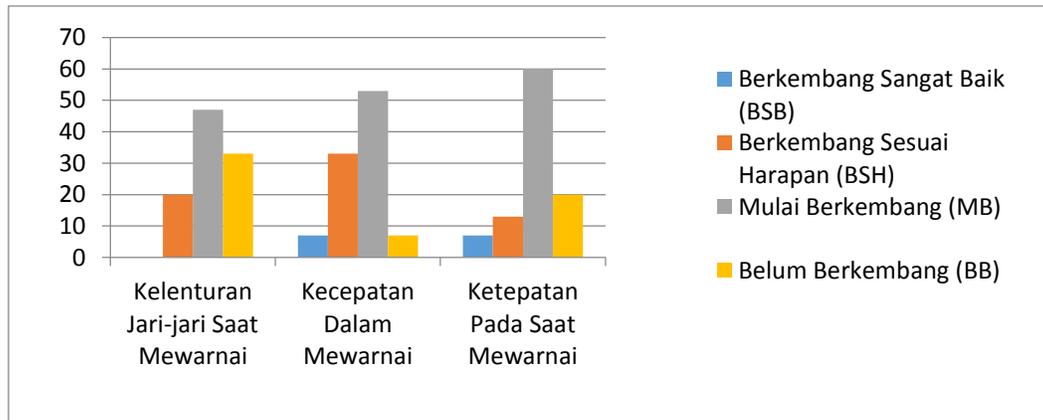
**HASIL PENELITIAN**

**Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Perkembangan Motorik Halus Sebelum Kegiatan Mewarnai Gambar**

KATEGORI	MOTORIK HALUS YANG DIAMATI						RATA-RATA (%)
	Kelenturan Jari-jari		Kecepatan dalam mewarnai		Ketepatan Pada Saat mewarnai		
	F	%	F	%	F	%	
BSB	0	0	0	0	1	7	5%
BSH	3	20	5	33	2	13	22%
MB	7	47	8	53	9	60	53%
BB	5	33	1	7	3	20	20%
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100</b>	<b>15</b>	<b>100</b>	<b>15</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil rekapitulasi sebelum melakukan tindakan, dalam semua aspek yang diamati yaitu kelenturan jari-jari saat mewarnai, kecepatan dalam mewarnai, ketepatan pada saat mewarnai yaitu ada 5% dalam kategori BSB, 22% dala kategori BSH, 53% dalam kategori MB, dan 20% dalam kategori BB.

Jika dibuat dalam bentuk gambar, maka terlihat pada histogram di bawah ini:



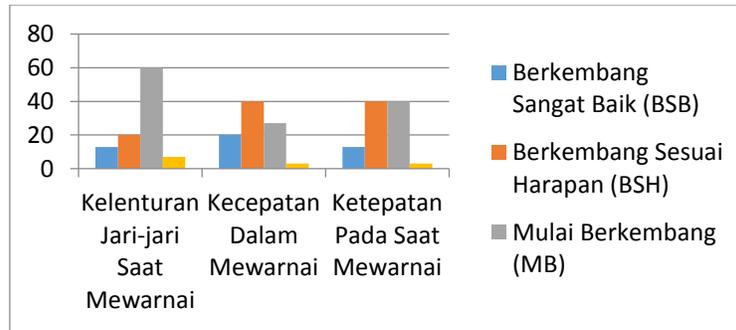
**Gambar 1 Histogram Data Observasi Awal kemampuan motorik halus anak sebelum diberikan perlakuan**

Sesuai gambar 1 dapat diketahui kategori BSB di tandai dengan diagram warna biru, untuk kategori BSH di tandai dengan diagram warna merah, untuk kategori MB ditandai dengan warna hijau, dan kategori BB ditandai dengan warna ungu. Jadi dapat dilihat diagram batang yang paling menonjol pada diagram batang yang berwarna hijau yaitu kategori MB. Dan diagram yang paling rendah adalah diagram batang berwarna biru dalam kategori BSB.

**Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Perkembangan Motorik Halus Sesudah Kegiatan Mewarnai Gambar**

KATEGORI	Motorik Halus Yang Diamati						RATA-RATA (%)
	Kelenturan Jari-jari		Kecepatan dalam mewarnai		Ketepatan Pada Saat mewarnai		
	F	%	F	%	F	%	
BSB	2	13	3	20	2	13	15%
BSH	6	40	6	40	3	20	33%
MB	6	40	4	27	9	60	42%
BB	1	7	2	13	1	7	9%
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100</b>	<b>15</b>	<b>100</b>	<b>15</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil rekapitulasi sesudah melakukan tindakan, dalam semua aspek yang diamati yaitu kelenturan jari-jari saat mewarnai, kecepatan dalam mewarnai, ketepatan pada saat mewarnai yaitu ada 15% dalam kategori BSB, 33% dalam kategori BSH, 42% dalam kategori MB, dan 9% dalam kategori BB.



**Gambar 2 Histogram Data Observasi kemampuan motorik halus anak sesudah diberikan perlakuan**

Sesuai gambar 2 dapat diketahui Kategori Berkembang sangat baik (BSB) di tandai dengan diagram warna biru, untuk kategori BSH di tandai dengan diagram warna merah, untuk kategori MB ditandai dengan warna hijau, dan kategori BB ditandai dengan ungu. Jadi dapat dilihat diagram batang yang paling menonjol pada diagram batang yang berwarna biru yaitu kategori MB. Dan diagram yang paling rendah adalah diagram batang yang berwarna ungu dalam kategori BB.

## PEMBAHASAN

### 1. Kelenturan Jari-jari Saat Mewarnai

Aspek pertama yang diamati peneliti dalam penelitian ini adalah aspek kelenturan jari-jari saat mewarnai gambar. Dari hasil pengamatan selama kurang lebih dua minggu berlangsung serta rekapitulasi hasil pengamatan, menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kegiatan mewarnai gambar dengan kemampuan motorik halus anak dalam aspek kelenturan jari-jari saat mewarnai gambar.

Sesuai dengan pendapat Femi Olivia bahwa “untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dapat dilakukan melalui kegiatan mewarnai gambar, melalui mewarnai gambar anak dilatih untuk memegang pensil warna atau crayon yang tentu saja berhubungan dengan jari-jari anak.”

Menurut Yamin bahwa “Setiap gerakan yang dilakukan anak akan melibatkan koordinasi tangan dan mata. Semakin banyak gerakan yang dilakukan anak, maka semakin banyak pula koordinasi yang diperlukan anak, setiap gerakan yang dilakukan anak akan melibatkan koordinasi tangan dan mata”. Oleh karena itu, anak perlu mendapatkan banyak kegiatan yang menunjang kemampuan koordinasi tangan dan mata serta, yang tentunya dirancang dengan baik sesuai dengan usia perkembangan anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan mewarnai gambar anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halusnya dengan menggunakan gerakan yang sering dilakukan anak akan melibatkan koordinasi tangan dan mata.

### 2. Aspek Kecepatan Dalam Mewarnai

Selanjutnya aspek kedua yang diamati dalam penelitian ini adalah aspek kecepatan dalam mewarnai gambar. Selama pengamatan awal kecepatan dalam mewarnai gambar dimulai dari cara mewarnai pola gambar yang telah disediakan. Dan pada saat mewarnai gambar masih ada anak yang terhambat dalam mewarnai gambar kemudian anak juga menggunakan crayon untuk mewarnai gambar, karena dengan menggunakan crayon warna yang didapatkan begitu menarik.. Menurut Wira Indra kecepatan adalah kemampuan bagian atau anggota-anggota gerak untuk dilakukan gerakan-gerakan sejenis secara berurutan dan berkesinambungan dalam waktu sesingkat-singkatnya.

Sesuai dengan pendapat Haray bahwa pembelajaran mewarnai gambar dengan crayon sangat fungsional untuk anak, pembelajaran mewarnai gambar dengan crayon memiliki fungsi melatih motorik halus dalam masa perkembangannya, yang diimplementasikan melalui tindakan mewarnai

gambar secara merata dengan menggunakan crayon, bahkan mampu menggunakan kombinasi warna. Pada saat yang sama tanpa disadari anak telah digiring untuk berkonstrasi dalam memperoleh keterampilan (*skill*) tertentu.

Hal ini sesuai dengan teori dari Suyanto, bahwa, “Perkembangan motorik halus anak meliputi kecepatan mewarnai gambar perkembangan otot halus dan fungsinya, otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik. Keterampilan menggunakan jari-jari ketika melaksanakan kegiatan motorik halus, dapat dilihat kemampuan memegang. Koordinasi mata dan tangan merupakan koordinasi yang berhubungan dengan kemampuan memilih suatu objek dan mengkoordinasikannya dengan gerakan-gerakan yang diatur”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan mewarnai gambar terhadap perkembangan motorik halus anak dalam aspek kecepatan dalam mewarnai di Kelompk B TK Satap Kadamba Nungana SDN Parigimpuu Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong.

### **3. Ketepatan Pada Saat Mewarnai**

Aspek terakhir yang diamati dalam penelitian ini adalah aspek ketepatan pada mewarnai gambar. Pada aspek ini terdapat salah satu indikator bahwa anak memiliki perkembangan dalam kemampuan motorik halus. Nining, berpendapat bahwa “Ketepatan (*accuracy*) adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan sesuatu gerak ke suatu tempat sesuai dengan tujuannya”.

Menurut Santrock, menyatakan bahwa, ”Kemampuan motorik halus anak usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak lebih tepat, saat berumur 5 tahun, koordinasi motorik halus anak sudah sangat meningkat. Tangan, lengan dan jari semua bergerak bersama dibawah perintah mata.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan mewarnai gambar terhadap perkembangan motorik halus anak dalam aspek ketepatan pada saat mewarnai di Kelompk B TK Satap Kadamba Nungana SDN Parigimpuu Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Kegiatan mewarnai gambar dikelompok B TK satap Kadamba Nungana SDN Parigimpu’u Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong sudah menunjukkan peningkatan, hal ini terjadi selama penerapan kegiatan mewarnai gambar dalam proses pembelajaran.peningkatan terjadi pada masing-masing aspek yang diamati, yaitu Kelenturan jari-jari saat mewarnai, Kecepatan dalam Mewarnai, dan Ketepatan pada saat mewarnai.

## 2. Saran

1. Anak: hendaknya memotivasi anak untuk lebih mengasah bakat atau kemampuan motorik halusnyanya. Khususnya dengan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kemampuan motorik halusnyanya, terutama pada kegiatan mewarnai gambar.
2. Guru: Diharapkan hendaknya dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang melibatkan kemampuan motorik halus anak, serta lebih kreatif dan mempunyai banyak inisiatif dalam mengajar, termasuk menyajikan bahan yang beraneka ragam dalam kegiatan mewarnai agar anak tidak mudah bosan.
3. Kepala TK atau Yayasan: Memberikan dukungan kepada pendidik sebagai pihak yang berpengaruh dan menyediakan media-media atau alat-alat untuk mengembangkan aspek perkembangan anak, terutama aspek motorik halus.
4. Peneliti lain: Peneliti lain menjadikan sebagai bahan acuan dan harapan mengembangkan penelitian ini lebih lanjut, sehingga dapat mengetahui lebih lanjut tentang kegiatan mewarnai dan kemampuan motorik halus pada anak.
5. Peneliti: Dapat menjadi sebuah pengalaman meneliti untuk menambah ilmu pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

Erlita. (2006). *Pengaruh Permainan Pada Perkembangan Anak*. Bandung : PT Tarsito.

Haray, Maya. (2010). *Kreasi Origami Favorit*. Jakarta : Kawasan Pustaka.

Moelione, Agus. (2010) *Pengertian Mewarnai Gambar*. Jakarta Universitas Terbuka.

Santrock. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.

Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Olovia, Femi. (2013). *Gembira Bermain Corat-coret*. Jakarta : Kompas Gramedia.